

LAPORAN HASIL PENELITIAN
NILAI-NILAI MORAL DAN SOSIAL PADA PERTUNJUKKAN SENI
BUDAYA KESENIAN BARONGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR
LITERASI BUDAYA SISWA SEKOLAH DASAR

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Pengajuan Rekognisi guna
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)



Disusun Oleh:

NINDY DEWI IRYANTO
NPM. 18.1.01.10.0008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2022

LAPORAN HASIL PENELITIAN
NILAI-NILAI MORAL DAN SOSIAL PADA PERTUNJUKKAN SENI
BUDAYA KESENIAN BARONGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR
LITERASI BUDAYA SISWA SEKOLAH DASAR

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Pengajuan Rekognisi guna
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)



Disusun Oleh:

NINDY DEWI IRYANTO
NPM. 18.1.01.10.0008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2022

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN HASIL PENELITIAN**

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri Kalikejambon 1

Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang:

Nama : MARKUM, S.Pd.SD
NIP : 19630407 198504 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : NINDY DEWI IRYANTO
NPM : 18.1.01.10.0008
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Instansi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Judul Penelitian : Nilai-Nilai Moral dan Sosial pada
Pertunjukkan Seni Budaya Kesenian Barongan
sebagai Sumber Belajar Literasi Budaya Siswa
Sekolah Dasar

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Kalikejambon 1 Kecamatan Tembelang
Kabupaten Jombang pada bulan Agustus s/d Desember 2021


Kediri, 17 Januari 2022

Mengesahkan
Kepala SDN Kalikejambon 1



MARKUM, S.Pd.SD.
NIP. 19630407 198504 1 002

Peneliti/Mahasiswa



NINDY DEWI IRYANTO
NPM. 18.1.01.10.0008

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA/BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nindy Dewi Iryanto

NPM : 18.1.01.10.0008

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

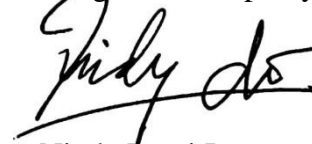
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa laporan hasil penelitian yang saya susun dengan judul NILAI-NILAI MORAL DAN SOSIAL PADA PERTUNJUKKAN SENI BUDAYA KESENIAN BARONGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR LITERASI BUDAYA SISWA SEKOLAH DASAR seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan laporan hasil penelitian ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan dalam sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian laporan hasil penelitian ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiasi dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Kediri, 17 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,



Nindy Dewi Iryanto

NPM. 18.1.01.10.0008

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas menyusun laporan hasil Penelitian ini tepat pada waktu yang telah ditetapkan.

Adapun tujuan dari penyusunan laporan hasil penelitian ini adalah untuk memenuhi Sebagian Syarat Pengajuan Rekognisi guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dalam penulisan dan penyusunan laporan hasil Penelitian ini, tidak lepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Zainal Afandi, M.Pd, selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Ibu Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Bapak Dr. Irwan Setyo Widodo, M. Si selaku Wakil Rektor III bidang Kemahasiswaan yang selalu mendukung dan mensuporrt.
4. Bapak Kukuh Andri Aka M.Pd selaku Kepala Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
5. Bapak Muhamad Basori, S.Pd.I., M.Pd selaku dosen penasihat akademik yang selalu memotivasi dalam proses penelitian ini.
6. Bapak Wahyudi, M.Sn. selaku dosen pembimbing lapangan kegiatan PHP2D 2020 – P3D 2021 hingga puncak acara pemberdayaan Abdidaya 2021 yang telah memberikan bimbingan serta waktunya yang sangat berharga hingga terseselaikannya laporan hasil penelitian ini.

7. Ibu Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd selaku pembimbing I skripsi.
8. Bapak Abdul Aziz Hunaifi, M.A selaku pembimbing II skripsi.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh karyawan civitas akademika Universitas Nusantara PGRI Kediri, yang telah memberikan ilmu serta bantuan kepada peneliti selama mengerjakan laporan penelitian ini.
10. Bapak Markum, S.Pd.SD. selaku Kepala Sekolah SDN Kalikejambon 1 atas bantuan dan kesediannya dalam meluangkan waktu dan memberikan informasi-informasi dalam pemenuhan data penelitian ini.
11. Bapak dan Ibu guru SDN Kalikejambon 1 yang telah membimbing dan membantu dalam mengumpulkan data-data dan informasi selama penelitian berlangsung.
12. Siswa-siswi kelas IV SDN Kalikejambon 1, yang telah membantu dalam observasi sehingga laporan penelitian ini dapat tersusun dengan baik.
13. Kedua orang tua Bapak dan Ibu (Bapak Sudaryanta dan Ibu Iriani Wibakti) yang telah memberikan semua doa, restu, rasa cinta, sayang, dan perhatian yang terindah dan tak terhingga demi kebahagiaan dan keberhasilan anak-anaknya. Semoga Allah SWT selalu memberikan panjang umur dalam ketaqwaan, keistiqomahan, kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada beliau berdua; saudara-saudaraku tercinta (Mas Damas Bagus Iryanto, Mbak Dewi Sukmawati, Adik Bagus Trio Iryanto) serta keponakan tersayang Hasna Mahiswara Windam yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan moral selama masa penyelesaian laporan ini.

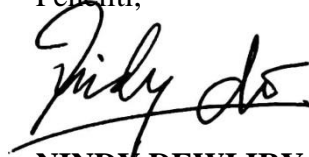
14. Puji Wiono, S.P. yang selalu mensupport, mendoakan, dan mendampingi dengan penuh rasa cinta, setia, dan sabar selama proses kuliah dan penyelesaian laporan ini.
15. Teman-teman yang terkasih (Dera Karisma Ningsih dan Anjar Srirahmawati) yang selalu setia dalam kebersamaan suka & duka, serta motivasi, dorongan dan bantuan dalam penyelesaian laporan ini.
16. Bapak dan Ibu guru rekan kerja yang selalu mendukung, mendoakan dan memotivasi dalam penyelesaian laporan ini.
17. Serta, semua pihak yang telah membantu penyusunan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini masih sangat jauh dari kata sempurna, baik dari segi materi, bahasa dan penulisannya. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan, pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu segala kritik dan saran akan selalu penulis terima dengan lapang dada dan pikiran jernih demi perbaikan proposal ini.

Akhirnya penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca dan kemajuan pendidikan di masa mendatang umumnya, sekaligus bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya.

Kediri, 17 Januari 2022

Peneliti,



NINDY DEWI IRYANTO

NPM. 18.1.01.10.0008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LAPORAN HASIL PENELITIAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA/BEBAS PLAGIAT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Fokus Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Literasi.....	13
B. Literasi Budaya	16
1. Pengertian Literasi Budaya.....	16
2. Prinsip Dasar Literasi Kebudayaan.....	17
C. Nilai Moral.....	18
D. Nilai Sosial	19
E. Keterhubungan terhadap literasi budaya.....	21
F. Kerangka Berpikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Kehadiran Peneliti	27
C. Tahapan Penelitian	27

D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Waktu Penelitian.....	28
E. Sumber Data.....	29
1. Data	29
2. Jenis Data	31
F. Prosedur Pengumpulan Data	32
1. Langkah Persiapan.....	32
2. Penjadwalan.....	33
3. Tahap Pelaksanaan.....	33
4. Langkah Tindak Lanjut.....	33
G. Teknik Analisis Data	34
1. Pengumpulan Data.....	35
2. Reduksi Data	35
3. Penyajian Data.....	36
4. Penarikan Kesimpulan	36
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	36
1. Uji validitas internal (<i>credibility</i>).....	37
2. Validitas Eksternal (<i>transferability</i>).....	39
3. Reliabilitas (<i>dependability</i>).....	39
4. Obyektivitas (<i>confirmability</i>).....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	41
1. Sejarah Sekolah	41
2. Lokasi dan Fasilitas Sekolah.....	42
3. Guru dan Tenaga Kependidikan	43
4. Siswa	44
5. Implementasi Kurikulum	44
6. Relasi Guru dengan Wali Murid	46
B. Hasil Penelitian	48
1. Data Hasil Wawancara.....	48
a. Isi Kurikulum.....	48
b. Proses pembelajaran dan penilaian	48
c. Pengelolaan sekolah.....	48

d. Pelaksanaan aktivitas kegiatan atau ko-kurikuler.....	49
e. Kegiatan ekstrakurikuler.....	49
2. Data Hasil Observasi	50
C. Pembahasan Penelitian	52
1. Nilai	53
2. Seni Barongan.....	55
3. Seni budaya sebagai sumber belajar literasi budaya	56
4. Makna Seni Barongan.....	58
5. Makna Seni Barongan sebagai Sumber Belajar Literasi Budaya	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	65
A. Simpulan	65
B. Implikasi	65
C. Keterbatasan Penelitian	67
D. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Pengamatan Tidak Langsung	51
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerajinan Seni Barongan	15
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir	25
Gambar 4. 1 Nilai Moral	50
Gambar 4. 2 Nilai Sosial	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Display Data Hasil Penelitian

Lampiran 4. Display Data Wawancara Informan Kunci

Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi

Lampiran 7. Foto Kegiatan

ABSTRAK

Kesenian daerah menjadi penting karena merupakan bagian dari warisan seni budaya masyarakat dan dapat dijadikan sebagai *social capital*. Salah satu seni budaya yang dimiliki masyarakat khususnya di Jawa dan Bali adalah seni barongan. Komponen yang ada dalam seni barongan ini baik ceritanya, penggambaran tokohnya, pakaian serta gerakannya mempunyai tujuan, nilai-nilai atau makna antara lain nilai moral, nilai estetika, nilai budaya, nilai pendidikan atau edukasi, nilai kepercayaan dan sebagai hiburan. Nilai-nilai dan sifat inilah yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Terutama dalam kaitannya dengan pembentukan karakter dan kepribadian yang harmonis. Penelitian ini dilakukan untuk memahami keberadaan nilai moral dan sosial dalam pertunjukan seni barongan yang dijadikan sebagai sumber pembelajaran literasi budaya bagi siswa Sekolah Dasar. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode untuk menjelaskan kejadian yang sebenarnya. Hasil penelitian ini merupakan sumber belajar yang mudah dipahami dan disediakan sebagai media pembelajaran untuk membentuk berbagai kecerdasan, antara lain kecerdasan intrapersonal, interpersonal, kecerdasan visual spacial, musikal, linguistik, logika dan naturalis sekaligus menyatakan bahwa 1) Kesenian Barongan mengandung pesan moral jujur dan taat, 2) Kesenian Barongan mengandung pesan sosial meniru, kerjasama dan berbagi.

Kata Kunci : Seni Barongan, Sumber Belajar Literasi Budaya, Nilai Moral, Nilai Sosial.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negeri Indonesia terdiri dari macam- macam adat serta banyak dengan bermacam berbagai keelokan yang terletak dalam satu kesatuan. Dengan cogan Bhinneka Tunggal Ika yang maksudnya walaupun berbeda-beda namun senantiasa satu hanya dengan bersumber pada Pancasila selaku pemikiran hidup warga Indonesia yang terdiri dari 5 yang melingkupi bermacam norma dalam kehidupan, dari bagaimana orang taqwa kepada Tuhannya, bagaimana orang hidup pada sesamanya, memiliki satu kesatuan yang utuh, kerakyatan dan kesamarataan. Karakteristik serta keanekaan seni adat lokal yang amat multikultural inilah merupakan kekayaan yang wajib dilestarikan. Oleh karena itu adanya peran guru dalam sebagai tenaga pendidik untuk mengarahkan siswanya yang mampu menerapkan literasi budaya.

Kesenian di Indonesia yang salah satunya kesenian barongan merupakan kesenian daerah yang selalu dipertunjukkan dalam acara-acara resmi semacam sedekah bumi keramaian, pertunjukan dan lain sebagainya. Kesenian barongan juga merupakan warisan dari nenek moyang yang biasa dijadikan adat oleh sebagian warga di Jawa dan Bali ataupun sekitarnya.

Tidak hanya itu, kehadiran seni adat bisa jadi ketahanan pembangunan baik dibidang pendidikan (sumber belajar), ekonomi, sosial, maupun pariwisata. Kesenian barongan merupakan salah satu budaya yang dapat dipentaskan dalam wujud pertunjukkan atau teater yang ditafsirkan dengan

bentuk yang mengerikan diiringi dengan sebagian pemeran dengan mengenakan ciri ataupun properti yang melukiskan bermacam kepribadian serta perwatakan.

Penggambaran berbagai karakter dan perwatakan pada barongan, menjadikan kesenian barongan dapat memberikan sebuah tuntunan kepada masyarakat sebagai motivasi, sehingga masyarakat memiliki kebanggaan terhadap kekayaan budaya dan menjadi ciri khas dari suatu wilayah atau lingkungan.

Jombang merupakan kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Timur yang memiliki beberapa kesenian khas, salah satunya barongan. Kesenian barongan merupakan kesenian yang amat populer di Jombang, Jawa Timur, terutama pada masyarakat di daerah pedesaan. Di dalam barongan tercermin sifat-sifat kerakyatan dan keakraban masyarakat Jombang, yakni spontanitas, kekeluargaan, kesederhanaan, kasar, keras, kompak, dan keberanian yang dilandasi kebenaran. Tak hanya di daerah Jombang, barongan atau seni barongan banyak terdapat di daerah Jawa Timur lain, seperti daerah Kabupaten Jombang, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Kediri, Kabupaten Banyuwangi dll. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa barongan adalah salah satu kesenian khas Jawa Timur. Serta keberadaan barongan di Jombang memiliki desain khusus pada kepala dan jamang nya yang mencirikan Jombang. Selain itu, seni barongan juga dikembangkan dengan adanya pemberdayaan masyarakat desa melalui Program P3D oleh Tim Universitas Nusantara PGRI Kediri yang memproduksi barongan untuk mainan anak serta untuk pentas anak.

Melihat berbagai kearifan lokal tersebut dapat di tandai bahwa seharusnya bangsa yang besar dapat ditandai dengan adanya ciri masyarakat yang literat, mempunyai suatu peradaban yang tinggi, dan aktif untuk memajukan pengetahuan masyarakat. Keberliterasian perihal ini tak semata-mata menjadi problematika bagaimana jika bangsa lepas dari buta aksara, melainkan ada yang lebih penting yaitu bagaimana bangsa memiliki suatu kecakapan hidup agar dapat bersaing dan bersanding dengan negara lain guna untuk menciptakan kesejahteraan dunia (Effendy, 2017: 6). Dengan demikian, seni barongan dapat dijadikan peran sebagai sumber belajar, karena dapat dijadikan media dalam pembelajaran supaya peserta didik mudah memahaminya. Selain itu seni Barongan mempunyai kedudukan dalam pembuatan individu partisipan ajar yang serasi dengan mencermati keinginan kemajuan anak dalam menggapai multikecerdasan yang terdiri dari intelek intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta intelek adversitas, intelek kreatifitas, intelek kebatinan serta akhlak, serta intelek kecerdasan emosi. (Rokayah, 2009).

Menurut Rokayah (2009) pendidikan yang berdimensi seni budaya mempunyai watak multilingual, multidimensional serta multikultural. Multilingual berarti meningkatkan keahlian mengekspresikan diri dengan cara inovatif dengan bermacam metode serta alat semacam bahasa, suara, aksi, kedudukan serta bermacam perpaduannya. Multidimensional berarti pengembangan beraneka ragam kompetensi mencakup konsepsi wawasan, uraian, analisis, penilaian, penghargaan, serta respon dengan metode mencampurkan dengan cara serasi faktor estetika, logik, kinestetika serta

etika. Watak multikultural memiliki arti pembelajaran seni menumbuhkembangkan pemahaman serta keahlian penghargaan kepada beraneka ragam adat nusantara serta mancanegara.

Istilah Barongan berawal dari julukan seseorang penguasa Kerajaan Lodaya. Seseorang penguasa yang memiliki badan insan yang besar bernama singo barong. Berbagai narasi, gaya tari dan nada mendampingi pementasan barongan yang menghasilkan keelokan barongan disukai oleh semua golongan warga.

Bagi Rohmaniah (2014: 2) menyatakan bahwa Seni Barongan memiliki karakteristik tertentu karena salah satu wujud seni tari yang disetiap gerakannya memantulkan sifat-sifat kewarganegaraan, misalnya watak: keserentakan, kekeluargaan, kesahajaan, agresif, disiplin, keras, akur, kejujuran serta keberanian yg dilandasi bukti. Bersumber pada pernyataan tersebut, terdapat internalisasi nilai positif pada seni barongan.

Kesenian barongan dalam bidang pendidikan digunakan sebagai media atau sumber belajar dalam proses memanusiakan manusia lewat pembudayaan atau *homonisasi* serta *humanisasi*. Proses itu terbukti serta terlaksana dalam cerita peserta didik. Dengan cara intelektual, pembelajaran ialah cara pendewasaan anak belia oleh orang dewasa yang kesusilaan. Pendewasaan itu terselenggara dalam wujud lahir (perkembangan raga) ataupun (kemajuan psikologis). Dengan demikian, pembelajaran ialah cara memindahkan nilai-nilai manusiawi dalam pembuatan orang berusia yang kesusilaan. Sebaliknya dengan cara sosiologis, pembelajaran bisa ditatap selaku cara pembuatan badan warga yang bernyawa sosial. Butuh ditegaskan

kembali kalau cara pembuatan diri dalam rancangan pembelajaran itu terjalin dengan cara aktif, oleh sang terpelajar sendiri. Beliau bukan dibangun melainkan membuat dirinya sendiri dengan dorongan orang yang sudah berusia serta kesusilaan. Perihal itu terlihat dengan nyata dari pernyataan Drijarkara “memanusiakan orang” ataupun cara *homonisasi* serta *humanisasi*. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, pendidikan merupakan proses internalisasi (pembatinan, normasi) nilai-nilai kemanusiaan melalui proses transfer, transformasi, pewarisan dan pengembangan kepada generasi penerus.

Melalui seni barongan sebagai *icon* desa Kalikejambon, dilakukannya sebuah pentas pertunjukkan seni budaya kesenian barongan yang dimainkan oleh siswa-siswi SDN Kalikejambon 1 yang sebelumnya telah mendapatkan pengajaran dari proses awal hingga akhir dan dapat mempersembahkan pertunjukkan seni budaya kesenian barongan yang telah dimodifikasi dengan daerah setempat dan dipergunakan untuk anak-anak.

Setelah melakukan pengajaran, dan persembahan pertunjukkan bersama siswa SDN Kalikejambon 1 hingga observasi baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan yang bersangkutan menunjukkan bahwa semua kalangan masyarakat antusias, terutama para siswa SDN Kalikejambon 1. Hal tersebut disebabkan warga terhibur dengan pertunjukkan kesenian itu.

Kesenian barongan memiliki banyak nama yakni: 1) Barongan gembong amijoyo dari Blora, 2) Barongan dencong dari Jepara, 3) Barongan singo karya dari Demak, 4) Barongan Bali, 5) Barongan gembong kamijoyo dari Kudus, 6) Barongan loreng gonteng dari Kendal, 7) Grobogan Barongan

Gondoria, 8) Banyuwangi Barongan Chemilen, 9) Pertarungan Barongan Boyorari, 10) Ponorogo Leoguponorogo.

Dalam hal ini, pentas pertunjukkan barongan biasanya ditonton oleh seluruh golongan, dari kanak-kanak sampai anak muda serta berusia. Untuk orang berusia, pementasan barongan ialah alat hiburan serta agama yang dipercayai akan bukti narasi serta catatan moralnya. Kesenian barongan merupakan kesenian yang menarik bagi remaja dan anak-anak. Seni barongan menarik karena menggambarkan gaya tari yang membentuk aturan serta dibawakan oleh pemeran profesional yang berpengalaman. Tidak hanya itu, pertunjukan ini dibantu oleh kostum, instrumen, serta nada yang amat dipengaruhi oleh adat lokal.

Warga dengan cara tidak langsung kerap kali memperoleh pembelajaran dalam tiap pertunjukan seni barongan, karena dalam tiap pertunjukkan seni umumnya memiliki catatan ataupun arti. Rangsangan-rangsangan yang diserahkan oleh sesuatu buatan seni ialah perlengkapan pembelajaran untuk seorang. Seni Barongan berguna buat membimbing seorang agar menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini sebagai salah satu contoh bahwa seni barongan dapat menumbuhkan nilai estetika dan etika pada peserta didik.

Seni barongan dapat dijadikan sebagai sumber belajar peserta didik khususnya sebagai pendidikan moral, sebab dalam cerita yang dibawakan terdapat unsur-unsur pendidikan dan dialog yang menceritakan kisah-kisah sejarah. Apabila kesenian barongan ini sering dilihat oleh peserta didik maka akan efektif sebagai alat pembentukan karakter peserta didik.

Menurut Piaget pada Hurlock (2002:163) antara usia 5 sampai 12 tahun, rancangan seorang anak tentang kesamarataan telah berganti. Berikutnya dari Kohlberg (pada Hurlock, 2002: 163) moralitas tentang anak baik, anak menjajaki peraturan guna merogoh batin orang lain sebagai usaha menjaga interaksi ikatan yang bagus. Berhubungan dengan perihal itu, nilai moral yang bisa dicermati menurut pertunjukkan barongan ialah eksitasi angka disiplin & nilai kejujuran dalam seorang anak.

Observasi kedua dicoba buat mencermati kebiasaan sosial dalam keelokan barongan. Bagi Soeprapto (2012: 1. 9) Norma Sosial, merupakan sesuatu susunan determinasi serta peraturan secara umum mengenai tingkah laku ataupun aksi seseorang yang pantas dicoba bila berdekatan dengan orang lain. Dari pertunjukkan barongan itu apakah esoknya menunjukkan aturan-aturan yang legal pada warga setempat. Alhasil, lewat pementasan kesenian itu kebiasaan sosial bisa di informasikan serta disembarkandalam lingkungan warga setempat.

Menurut Hurlock (2002:117) Pola pengenalan anak menerangkan minat secara konkret untuk melihat siswa-siswi lain serta berupaya melangsungkan hubungan kontak sosial satu sama lain. Kemajuan berikutnya merupakan main asosiatif. Sebagian sikap sosial awal anak ialah menjiplak, kerjasama, serta memberi. Pola pengenalan pemasyarakatan dalam akhir era diisyarati dengan munculnya atensi kepada kegiatan teman serta melonjaknya sebuah kemauan yang kokoh agar diterima menjadi badan sesuatu golongan, serta merasa tidak puas apabila tidak berserta sahabat atau temannya. (Hurlock, 2002: 156)

Nilai dari kebudayaan serta kesenian seni barongan seringkali dijadikan suatu kepercayaan masyarakat setempat yang mengaitkan dengan kekuatan dan mistis. Kesenian barongan tersebut memiliki beraneka ragam jenis dan asalnya, dengan berjalannya waktu yang sangat cepat semakin lama kesenian seni barongan terus menjadi bertumbuh serta hadapi pergantian. Kesenian itu dimodifikasi cocok dengan keinginan serta kemajuan era sampai kesenian itu dari tahun ke tahun hendak meningkat serta bertumbuh. Apalagi tidak cocok lagi dengan aslinya. Akumulasi perihal semacam itu tidak ditaksir selaku perihal yang minus namun malah jadi kekayaan kreatifitas warga Indonesia. Bersumber pada perihal tersebut, bisa jadi karakteristik khas wilayah tiap-tiap yang bisa membuktikan karakter wilayah setempat. Walaupun dini mulanya kesenian barongan itu berawal dari wilayah yang serupa, banyak sekali kesenian itu dimodifikasi jadi kesenian terkini yang berlainan alhasil warga jadi terpikat buat menonton.

Berdasarkan pengamatan, yang terjadi di Indonesia banyak siswa sekolah khususnya siswa sekolah dasar tidak mengenal budaya. Berdasarkan hasil riset KPAI menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar yang minim pengetahuan akan budaya Indonesia, bahkan budaya di masing-masing daerah sehingga tidak terjaganya kelestarian dari budaya tersebut. Melihat kondisi tersebut, sudah selayaknya pendidikan di Indonesia berbasis kearifan lokal (*local wisdom*) sebagai sumber dari pembelajaran.

Oleh karenanya fokus dari tulisan ini peneliti ingin meneliti nilai-nilai ataupun makna pada pertunjukkan seni budaya kesenian barongan yakni bagaimana nilai-nilai moral dan sosial pada pertunjukkan seni budaya

kesenian barongan yang nantinya digunakan sebagai sumber belajar literasi budaya siswa Sekolah Dasar.

Riset mengenai barongan telah banyak diawasi oleh banyak orang, apalagi dengan tata cara riset yang nyaris serupa, umumnya diawasi hal gerakannya, bajunya, isi ceritanya. Tetapi pada riset ini mengutip riset barong dengan tema yang berlainan serta tempat yang berlainan dan hasil yang berlainan pula yang belum sempat diawasi oleh periset lain.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas maka identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Literasi budaya siswa masih rendah yang dapat teramati dari lemahnya pemahaman terhadap budaya lokal dan nusantara.
2. Pelibatan antar komponen-komponen sekolah (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, wali siswa, dan komite sekolah) dalam membudayakan literasi budaya belum optimal.
3. Komitmen warga sekolah dalam mengimplementasikan literasi budaya di sekolah masih rendah, terlebih jika lembaga persekolahan tidak memiliki unsur pembangun literasi budaya.
4. Sarana dan prasarana sekolah belum optimal dalam mendukung implementasi budaya literasi, khususnya literasi budaya.
5. Evaluasi ketercapaian literasi budaya masih mengoptimalkan sisi kognitif siswa, sehingga ketercapaian aspek afektif dan psikomotor belum mendapatkan porsi yang sama.

6. Kegiatan resepsi budaya lokal dalam kegiatan pembelajaran tidak banyak dilakukan, sehingga berdampak pada lemahnya daya eksplorasi siswa terhadap unsur-unsur nilai dan kebermaknaan yang terkandung di dalam budaya lokal nusantara.
7. Rendahnya pemahaman terhadap kebermanfaatan seni budaya lokal menyebabkan rendahnya minat anak dalam memahami literasi budaya.

C. Fokus Penelitian

Fokus penulisan dalam penelitian kualitatif ini adalah penggunaan sumber belajar seni budaya kesenian barongan sebagai bahan untuk menambah budaya literasi bagi siswa sekolah dasar dengan meneliti nilai moral dan sosial yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan deskripsi identifikasi fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian disebutkan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial pada pertunjukkan seni budaya kesenian barongan sebagai sumber belajar literasi budaya siswa SDN Kalikejambon 1?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai moral dan sosial pada pertunjukkan seni budaya kesenian barongan sebagai sumber belajar literasi budaya siswa sekolah dasar.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi ilmiah bagi masyarakat dan mahasiswa untuk penelitian-penelitian ilmiah berikutnya. Hasil penelitian ini merupakan sumbangan pengetahuan tentang budaya bangsa dan ikut memperkaya khasanah perbendaraan kebudayaan di tanah air yang dapat menjadi referensi dan acuan ilmiah bagi penelitian-penelitian lain.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh:

- a. praktisi pendidikan, sebagai acuan, saran dan masukan kepada guru dalam memanfaatkan dan mengembangkan sumber belajar seni barongan sebagai budaya literasi bagi siswa di Sekolah Dasar.
- b. *stakeholders*, menjadi referensi dan inspirasi dalam membuat kebijakan-kebijakan pendidikan yang paling tepat berkaitan dengan pengembangan sumber belajar seni budaya lokal sebagai budaya literasi bagi siswa yang efektif dan efisien di Sekolah Dasar .
- c. peneliti, sarana referensi dan refleksi dalam mengkaji ketercapaian gerakan literasi budaya di Indonesia dalam lingkup satuan pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia.
- d. siswa, dari penelitian ini siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa mengetahui nilai-nilai moral dan

sosial pada pertunjukkan seni budaya kesenian barongan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar literasi budaya siswa.

- e. orang tua siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bahwa pentingnya partisipasi dan perhatian orang tua terhadap literasi budaya putra-putrinya. Sehingga akan berdampak pada kesuksesan putra-putrinya dalam memperoleh pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad A Kasim, 2002. *Teater Tradisional di Indonesia*. Jakarta : Sub Direktorat Seni Teater, Film dan Sastra.
- Agustin, N., & Firmansah, M. L. H. (2018). Memahami Nilai Moral dan Sosial dalam Kesenian Barongan sebagai Pertunjukkan yang Layak Ditonton Anak Usia Dini. *7(1)*, 69-74.
- Anjasuari, T.W.N, et al., (2017). Pertunjukan tari barong sebagai atraksi wisata di desa pakraman kedewatan kecamatan ubud kabupaten Gianyar, 123–128.
- Bertens, K. Etika. (2011). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budiningsih, Asri. (2013) .Pembelajaran Moral. Jakarta:Rineka Cipta.
- Bustari, Meilina. (2000). *Manajemen Perpustakaan Pendidikan*. Yogyakarta: Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNY,h.34.
- Ciptiningsih. C ., Indra., dan Indriyanti., (2017). Nilai Moral Pertunjukan Barongan Risang Guntur Seto Blora.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993. *Deskripsi Kesenian Barongan Semarang*. Semarang : Proyek Pembinaan Kesenian Jawa Tengah.
- Dewi, A.P. (2016). Komodifikasi tari barong di pulau bali berdasarkan karakter pariwisata, 222–233
- Dharma, Satria (ed). 2016. *Transformasi Surabaya sebagai Kota Literasi*. Surabaya: Unesa University Press,182.
- Endri S, (2016). Topeng Seni Barongan di Kendayakan Tegal: Ekspresi Simbolik Budaya Masyarakat Pesisiran. *Jurnal unnes vol 5 no2*.
- Haerudin, D. (2012). Mengkaji Nilai–Nilai Moral Melalui Karya Sastra. *Makalah. FPBS: Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Holt, C. 1997. Melacak jejak perkembangan seni di Indonesia. Bandung: art line.
- Hurlock, E,B,. (2002) Psikologi Perkembangan:Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup. Jakarta : Erlangga
- K., Karyono, S., Slamet, Tubagus Mulyadi. (2015). Model Pertunjukan Barongan Anak sebagai Transmisi Budaya Daerah. (A. Rusputranto, Penyunt.) *Arcintya Jurnal Penelitian Seni Budaya, 7(1)*.
- Kebudayaan, D. P. (1993). *Deskripsi Kesenian Barongan Semarang*. Semarang: Proyek Pembinaan Kesenian Jawa Tengah.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan. Jakarta
- Koentjarningrat, 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta : Balai Pustaka
- Kusmayati, A.M. Hermien. (2018). *Fungsi Seni Pertunjukkan bagi Pembangunan Moral Bangsa*. Yogyakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan: BPNB D.I.Yogyakarta.
- Ma'mur, Lizamudin. 2010. *Membangun Budaya Literasi*. Jakarta : diadit Media 2010, hal 111.
- Milles, Mathew B & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : UI Press.
- Moh.Mursyid, ed. (2016). *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016, hal 4.
- Nurul A, (2018), memahami nilai moral dan sosial dalam kesenian barongan sebagai pertunjukan yang layak ditonton anak usia dini. <https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/download/5117/47> diakses pada tanggal 7 Januari 2022 Pukul 11.03 WIB
- Puspita, D.R, Nurhadi, & Liestyasari .(2017). Upaya pelestarian kesenian barongan di kecamatan cepu studi fenomenologi tiga paguyuban barongan di kecamatan cepu kabupaten blitar, (3), 10-20.
- Rohidi, T.R. 2000. *Kesenian dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung: STISI
- Achmad A Kasim, 2. (2022). *Teater tadisional di Indonesia*. Jakarta: Sub Direktorat Seni Teater dan Sastra.
- Agustin, N., & Firmansah, M. L. H. (2018). Memahami Nilai Moral dan Sosial dalam Kesenian Barongan sebagai Pertunjukkan yang Layak Ditonton Anak Usia Dini. *7(1)*, 69-74.
- Anjasuari, T., Sumadi, K., & Widana, I. K. A.;. (2017). Pertunjukan Tari Barong sebagai Atraksi Wisata di Desa Pakraman Kedewatan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *IHDN Denpasar*.
- Ciptiningsih, C., & Indriyanto, I. (2017). Nilai Moral Pertunjukan Barongan Risang Guntur Seto Blora. *Jurnal Seni Tari*, *6(1)*.

- Dewi, A. P. (2016). Komodifikasi Tari Barong di Pulau Bali (Seni Berdasarkan Karakter Pariwisata). *26(3)*, 222-233.
- Haerudin, D. (2012). Mengkaji Nilai–Nilai Moral Melalui Karya Sastra. *Makalah. FPBS: Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Holt, C. (1997). *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia*. . Bandung: Art Line.
- Hurlock, E. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- K., Karyono, S., Slamet, Tubagus Mulyadi. (2015). Model Pertunjukan Barongan Anak sebagai Transmisi Budaya Daerah. (A. Rusputranto, Penyunt.) *Arcintya Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 7(1).
- Kebudayaan, D. P. (1993). *Deskripsi Kesenian Barongan Semarang*. Semarang: Proyek Pembinaan Kesenian Jawa Tengah.
- Koentjarningrat. (1984). *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kusmayati, A.M. Hermien. (2018). *Fungsi Seni Pertunjukkan bagi Pembangunan Moral Bangsa*. Yogyakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan: BPNB D.I.Yogyakarta.
- Murni, E. S., Rohidi, T. R., & Syarif, M. I. (2016). Topeng Seni Barongan di Kendayakan Tegal: Ekspresi Simbolik Budaya Masyarakat Pesisiran. *Catharsis Journal Of Arts Education*, 5(2), 150-159.
- Puspita, D.R, Nurhadi, & Liestyasari. (2017). Upaya Pelestarian Kesenian Barongan di Kecamatan Cepu Studi Fenomenologi Tiga Paguyuban Barongan di Kecamatan Cepu Kabupaten Blitar. 10-20.
- Rohendi, T. (2000). *Kesenian Pendekatan Kebudayaan*. Bandung: STSI Bandung.
- Rokayah. (2009). *Kesenian Barongan Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Tengah.
- Sedarmayanti. (2014). *Membangun & Mengembangkan Kebudayaan & Industri Pariwisata*. Bandung: Refika Aditama.
- Soedarsono, R. (1999). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Soeprapto. (2012). *Sosiologi Hukum. In: Pengertian Dasar Sosiologi Hukum, Ruang Lingkup, dan Aspek-aspek Hukum*. Universitas Terbuka, Jakarta.pp.
- Suryajaya, Philip And Meiranto, Wahyu . (2015). *Pengaruh Norma Sosial Dan Faktor-Faktor Demografi terhadap Kepatuhan Pajak Studi Kasus pada Para Pendeta di Semarang*. Undergraduate thesis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Sujarwa, Ilmu Sosial Dasar & Budaya Dasar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Hlm. 229-230
- Syaiful, M, Bayu, A, Purwandi, A dkk. (2015). *Jagat Osing: Seni, Tradisi & Kearifan Lokal Osing*. Direktorat Jenderal Kebudayaan: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Reepublik Indonesia.
- Tjetjep Rohendi, 2000. *Kesenian Pendekatan Kebudayaan*. Bandung : STSi
- Tumanggor, R. (2014). *Ilmu sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyudi, Ayu Titis Rukmana Sari, A. M. Q. (2021). Pelatihan Pembuatan dan Pemasaran Kerajinan Seni Barongan Di Desa Kalikejambon. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.29407/ja.v4i2.15590>
- Widowati, C. (2013). *Hukum Sebagai Norma Sosial Memiliki Sifat Mewajibkan (Adil atau Jurnal Hukum*. Jakarta Timur: Fakultas Hukum Universitas Yarsi.